

Implementasi Program Antibullying di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap

Ernawati

SD Negeri Kedungreja 03
ernawati34erna@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Bullying behavior in school environments can create an atmosphere less conducive to student development, both academically and socially. This research aims to identify and describe the challenges in implementing antibullying programs at SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap. The method used in this research is qualitative. The results indicate that SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap has implemented several antibullying programs, including: (1) watching educational films about antibullying; (2) creating posters about bullying; (3) parent meetings with guardians; (4) collaboration with the school committee and community figures. However, the challenges include: (1) some students lack focus when watching films; (2) some students struggle with designing posters; (3) parental passivity; (4) the absence of specific reference books for program implementation. In conclusion, SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap endeavors to prevent bullying by implementing various programs and analyzing the encountered challenges.

Keywords: *bullying, antibullying, implementation.*

Abstrak

Perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala implementasi program antibullying di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap dalam mengantisipasi tindakan bullying, membuat sejumlah program antibullying, diantaranya: (1) menonton film edukatif tentang antibullying; (2) membuat poster tentang bullying; (3) parenting dengan wali murid (4) bekerja sama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat. Adapun kendalanya meliputi: (1) sebagian siswa kurang fokus dalam menonton film; (2) sebagian siswa kurang mampu mendesain poster; (3) kepasifan orang tua; (4) tidak adanya buku acuan khusus pelaksanaan program. Jadi dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap berupaya untuk mengantisipasi tindakan bullying dengan membuat beberapa program dan menganalisis kendala yang terjadi.

Kata kunci: *bullying, antibullying, implementasi.*



PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada diri masing-masing siswa. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya. Namun, apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian siswa tidak kuat, nantinya siswa akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Dewasa ini beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya dalam hal mendidik siswanya kepada pihak sekolah karena adanya tuntutan dunia kerja yang tidak dipungkiri telah menyita banyak waktu orang tua tersebut. Pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga. Pembentukan perilaku, watak serta kepribadian siswa berawal dari lingkungan keluarga. Masing-masing keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda di dalam mendidik siswanya. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga tentu membentuk perilaku siswa yang berbeda-beda pula. Peran sekolah menjadi jauh lebih berat apabila tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Langkah pertama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* adalah dengan mengimplementasikan suatu program *antibullying* (Ulfatun & Santosa, 2021). Program pencegahan *bullying* bertujuan untuk membangun pemahaman dalam komunitas, menciptakan kesadaran diri yang positif tanpa perlu memberikan peringatan atau mengancam orang lain untuk menghentikan tindakan intimidasi (Cahyani & Widodo, 2022).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan pada awal tahun 2024 ini, data pengaduan kekerasan anak sudah mencapai 141 kasus. Sebanyak 35 persen diantaranya terjadi pada lingkungan satuan pendidikan (Fahlevi, Fahdi, 2024). Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar, namun seringkali peristiwa kekerasan terjadi di lingkungan sekolah (Din 2006). Sekolah dasar kerap terjadi peristiwa *bullying*. Dimana *bullying* ini merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang yang memiliki kekuatan lebih terhadap orang lemah, baik secara fisik maupun psikologis. *Bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Putri, ED. 2022, h.240).

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun bidang sosial. Kasus *bullying* sendiri sangatlah banyak di kalangan siswa dan tidak mengenal batas usia terhadap tindakan *bullying*. Salah satunya tindak *bullying* yang sempat terjadi di Sukabumi, Jawa Barat pada Januari 2024. Tindak perundungan yang dilakukan terhadap seorang siswa SD, berupa pukulan pada tangan hingga patah tulang (Kompas.com, 2024). Kasus *bullying* di atas secara tidak langsung menunjukkan bahwa tidak adanya akhlak mulia dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial. Tidak ada rasa kasih sayang, rasa saling menghargai, menghormati, dan toleransi di antara sesama, ini menunjukkan salah satu indikator gagalnya tujuan pendidikan dalam aspek potensi afektif (sikap), karena mungkin selama pembelajaran di sekolah hanya mengutamakan aspek potensi kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, SD Negeri Kedungreja 03 merupakan salah satu sekolah dasar di kota Cilacap yang mempunyai upaya menangani *bullying* yang diwujudkan dengan program *antibullying*. Melalui Program *antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap diharapkan menjadi perhatian khusus bagi semua pihak dan dapat mengantisipasi tindakan *bullying*. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan program *antibullying* dan mengetahui kendala-kendala dalam implementasi program *antibullying* di SDN Kedungreja 03. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Program Antibullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta" (Nurrochimawati, 2016) yaitu sasaran kegiatannya. Sasaran kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada sekolah umum dengan keragaman yang berbeda dibandingkan sekolah inklusif. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Program *Antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Taylor, Bogdan, 1992, seperti dikutip dalam Andi Prastowo, 2012, h.22). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedungreja 03 Cilacap yang beralamatkan di Jalan Pemuda Nomor 29, Kecamatan Kedungreja, Cilacap. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2024. Penelitian ini mengambil kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa sebagai *sampling* menggunakan teknik *purposive* (Sugiyono, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain: (1) Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian yang didapat melalui kata atau tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa; (2) Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan di dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berupa poster dan foto yang berkaitan dengan implementasi program *antibullying* di SDN Kedungreja 03 Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Analysis Interactive Model*, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984, seperti dikutip dalam Sugiyono, 2017:137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi hasil penelitian mengenai Implementasi program *antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa sebagai berikut: membuat sejumlah program *antibullying*, diantaranya: (1) menonton film edukatif tentang *antibullying*; (2) membuat poster bentuk-bentuk *bullying*; (3) *parenting* dengan wali murid terkait tindakan *bullying* (4) bekerjasama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat.

Menonton film edukatif tentang *antibullying*

Menurut Bandura (Alwisol, 2016: 308) modelling merupakan proses tindakan belajar yang dilakukan oleh individu dengan cara mengamati dan meniru perilaku. Film pendek menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya. Sajian film pendek tersebut berpotensi sebagai sumber model tingkah laku bagi peserta

didik. Melalui pemutaran film pendek ini dapat memberikan pemahaman/pengetahuan tentang *bullying*. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan menonton film edukatif tentang *antibullying* adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pemahaman tentang bahaya *bullying* yang berdampak negatif
- b) Menumbuhkan rasa saling menghormati antar siswa
- c) Mengetahui bentuk tindakan *bullying* dalam lingkungan sekolah

Selain itu manfaat menonton film edukatif tentang *antibullying* antara lain;

- a) Mendapat informasi mengenai dampak dari perbuatan *bullying*
- b) Mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying*
- c) Mengetahui tindakan yang tepat untuk mencegah tindakan *bullying* di sekolah

Membuat poster bentuk-bentuk *bullying*

Dijelaskan oleh Sejiwa bahwa poster (2008: 85) dapat menyampaikan pesan dari apa yang ditampilkannya, terlebih jika dikemas dengan visual yang menarik membuat pesan dapat diterima sangat baik oleh penikmat poster. Manfaat lain poster dalam kegiatan *antibullying* yaitu sebagai media pengingat secara kontinu bagi semua pihak berkaitan usaha mengatasi *bullying*. Melibatkan siswa dalam proses produksi dan desain poster akan mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa dalam program *antibullying* sehingga harapannya siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan program *antibullying*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa hal dalam implementasi pembuatan poster di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sejiwa di atas. Adapun manfaat poster bagi sekolah yaitu diantaranya sebagai sarana mengembangkan kreativitas siswa serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara-cara dan nilai kehidupan yang baik.

Parenting dengan wali murid terkait tindakan *bullying*

Keterlibatan orang tua merupakan bagian dari komponen tingkat sekolah dalam *Olweus Bullying Prevention Program (OBPP)* menurut Dan Olweus dan Susan P. Limber (2009: 380) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program, orang tua dapat berpartisipasi dalam berbagai cara, yaitu diantaranya sebagai koordinasi panitia di sekolah, menghadiri acara di hari libur sekolah, pertemuan orang tua seluruh sekolah, menerima informasi secara teratur tentang *bullying* dan program melalui brosur, *newsletter*, peristiwa, dan papan buletin online. Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian bahwa keikutsertaan orang tua dalam kegiatan *parenting* dengan wali murid karena memenuhi undangan dari sekolah dan juga kebutuhan orang tua untuk mengikuti perkembangan informasi tentang anaknya. Dilaksanakannya *parents meeting* sebagai bagian dari pelaksanaan program *antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap, sesuai dengan komponen tingkat kelas dalam *Olweus Bullying Prevention Program (OBPP)* menurut Dan Olweus dan Susan P. Limber (2009: 380) yaitu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.

Bekerjasama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat.

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program *antibullying* berupa komunikasi aktif antara sekolah dengan beberapa elemen yang berkaitan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini dilakukan dalam pembentukan program, sumbangan pemikiran dalam pengembangan, dan pelaksanaan program, terlibat langsung dalam pelaksanaan program dan memberikan evaluasi tidak langsung terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan program *antibullying*. Faktor yang memengaruhi timbulnya partisipasi masyarakat adalah sebuah tugas dan tanggungjawab serta bentuk kepedulian orangtua untuk keamanan dan masa depan anaknya. Keberhasilan

partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini dilihat dari kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan program.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap

1. Kendala dalam menonton film edukatif tentang *bullying*. Pelaksanaan kegiatan menonton film edukatif tentang *bullying* tidak luput dari beberapa kendala, diantaranya: a) fokus peserta didik dalam menonton film. Pada awalnya semua peserta didik fokus menonton film, akan tetapi setelah beberapa menit terdapat peserta didik khususnya kelas 1 dan 2 mengalihkan perhatiannya untuk bermain sendiri; b) kendala teknis pemutaran film. Saat pemutaran film, suara pada *speaker* terdengar pecah dan mendengung.
2. Kendala dalam pembuatan poster tentang *bullying*. Pembuatan poster dilakukan setelah guru memberikan bimbingan dan menunjukkan contoh poster bentuk *bullying*. Adapun kendalanya yaitu: a) peserta didik kesulitan merangkai kata agar pembaca dapat memahami langsung isi poster; b) peserta didik kesulitan memilih warna yang pas, agar kontras dan menarik.
3. Kendala dalam kegiatan *parenting* dengan wali murid. Dalam mengadakan kegiatan *parenting* dengan wali murid, pemateri kurang interaksi aktif dengan orang tua, penyampaian lebih berpusat ke materi. Pada saat sesi tanya jawab wali murid jarang sekali yang bertanya ataupun memberi tanggapan, bahkan beberapa ada yang mengantuk. Hal ini secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa orang tua kurang memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti pertemuan dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan salah satunya dapat disebabkan karena cara penyampaian materi dalam pertemuan tersebut yang kurang menarik sehingga menyebabkan aspirasi orang tua belum semua tersalurkan.
4. Tidak adanya buku petunjuk atau acuan khusus pelaksanaan program *antibullying*. Implementasi program *antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan pembiasaan bagi siswa untuk bersikap baik. Implementasi program tersebut dilaksanakan hanya mengacu pada rancangan program yang telah disetujui bersama, tanpa buku petunjuk atau acuan khusus pelaksanaan program. Hal ini menjadikan program yang sudah direncanakan kurang terkoordinir dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat beberapa aktivitas dalam implementasi program *antibullying* di SDN Kedungreja 03 Cilacap. Setelah menonton film edukatif tentang *bullying* siswa tidak mau lagi melakukan tindakan *bully* karena mereka tidak mau suatu saat menjadi korban dari praktik *bullying* ini sendiri. Siswa membuat poster tentang *antibullying*. Kegiatan *parenting* dengan wali murid yaitu penyampaian materi dan berdiskusi. Terakhir bekerjasama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat. Saran dan kritik biasanya adalah aspirasi yang diserap dari orangtua siswa dan masyarakat pada umumnya sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah. Adapun Kendala dalam implementasi program *antibullying* di SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap diantaranya: 1) Ada beberapa siswa khususnya kelas 1 dan 2 yang kurang fokus dalam menonton film dan cenderung bermain dengan teman di sebelahnya; 2) Sebagian siswa kurang mampu mendesain poster tentang *bullying*. 3) Orang tua belum sepenuhnya menghayati materi yang sekolah sampaikan sehingga ketika dihadapkan masalah, terkadang bertindak tidak sesuai dengan apa yang telah disosialisasikan sekolah; 4) Tidak adanya buku petunjuk atau acuan khusus pelaksanaan program *antibullying*. Harapannya ke depan, warga sekolah SD Negeri Kedungreja 03 Cilacap menyadari betapa pentingnya saling menghargai dan mengasahi antarsesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Darwis. (2006). *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto & Farid, A. "2 Siswa SD yang Dipatahkan Tangan Temannya di Sukabumi Dibebaskan," *Harian Kompas Regional*, diakses pada 20 Mei 2024, <https://bandung.kompas.com/read/2024/01/20/064658178/2-siswa-sd-yang-patahkan-tangan-temannya-di-sukabumi-dibebaskan>.
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Din, Abdul Samad. (2006). "Pelakuan Buli Di Sekolah: Ciri Dan Kesannya." *Jurnal Akademik IPTAR 2006 Pelakuan*.
- Fahlevi, Fahdi. (2024). "KPAI: Sejak 2024 Pengaduan Kekerasan Anak Mencapai 141 Kasus, 35 Persen di Lingkungan Pendidikan," diakses pada 21 Mei 2024, <https://www.tribunnews.com/nasional/2024/03/12/kpai-sejak-2024-pengaduan-kekerasan-anak-mencapai-141-kasus-35-persen-di-lingkungan-pendidikan>.
- Nurrochimawati, Citra Devi. (2016). Implementasi Program *Antibullying* di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2*, 103-111.
- Olweus, Dan & P. Limber, Susan. (2009). *Hanbook of Bullying in Schools*. United States of America: Routledge.
- Putri, Elsyia Derma. (2022). *Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya*. Keguruan: *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(2), page.
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Yasin, A., & Lisdawati, L. (2017). *Evaluasi Penyusunan Program Kerja Komite Sekolah: Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pendidikan di SMP Negeri I Sungai Pakning*. *Sosial Budaya*, 13(2), 162–175.